

Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Menurut Mahasiswa Universitas Samudra

Ismaturrahmi¹, Daeng Intan Rammadania², Anawiya Safitri³, Nurhadiansyah⁴, Zulkifli Abdurrahman Usman

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

¹ismaal sman lpeureulak2024@gmail.com, ²daengintan530@gmail.com,

³anawiyasafitri59@gmail.com, ⁴nurnurhadiansyah2@gmail.com, zulkifli82@unsam.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang perspektif menurut mahasiswa Universitas Samudra mengenai Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Artikel bertujuan untuk melihat apakah Pendidikan kewarganegaraan sudah diterapkan di universitas Samudra. Data primer yang digunakan adalah hasil dari wawancara mahasiswa universitas Samudra. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan subjektif dengan perspektif mahasiswa Universitas Samudra, dan literatur artikel dan jurnal tentang Pendidikan kewarganegaraan. Temuan artikel ini berdasarkan perspektif mahasiswa Universitas Samudra memandang Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pendapat mahasiswa Universitas Samudra, dapat disimpulkan Pendidikan kewarganegaraan di Universitas Samudra sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi tidak sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih banyak terdapat mahasiswa yang belum menerapkannya dan menganggapnya adalah hanya cukup mengetahui lima sila Pancasila saja, akan tetapi nilai-nilai dan pentingnya Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari itu dianggap tidak terlalu penting maka dari itu artikel ini menegaskan betapa pentingnya Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Perspektif, Implikasi, Sistem, Tantangan, Pendidikan PKN di perguruan tinggi

Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata Pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan memberikan perhatian kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Matakuliah Pendidikan kewarganegaraan ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warganegara yang cerdas, bertanggung jawab, dan beradab. Berdasarkan rumusan “Civic international” (1995), disepakati bahwa Pendidikan demokrasi (Monster, 2005). Bahwa mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang pada hakikatnya penyelenggaraan Pendidikan kebangsaan, demokrasi, hukum, nasionalisme, multicultural, dan

kewarganegaraan bagi mahasiswa guna mendukung terwujudnya warganegara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil, dan berkarakter.

Berdasarkan pasal 37 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, walaupun di era globalisasi saat ini kita memang dituntut untuk lebih kreatif, mandiri serta lebih pintar, terutama di social media merupakan salah satu contoh perkembangan teknologi di era ini. Seperti menciptakan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah terjadi di era sebelumnya di era globalisasi saat ini banyak menciptakan teknologi baru seperti kecerdasan buatan atau yang kita kenal dengan artificial intelligence (AI) dengan adanya teknologi ini masyarakat dapat dengan mudah mengakses berita, semua orang telah memiliki gadget yang dapat digunakan, dari anak-anak hingga orang dewasa yang membuat semua orang tidak bisa menyesuaikan kegunaannya.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk bisa mendapatkan informasi tentang pendidikan yang berbasis negara perlu adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seperti, pendidikan kewarganegaraan di Universitas Samudra yang dimana masih sangat sedikit yang memahami kenapa penting pendidikan kewarganegaraan ini, seharusnya mahasiswa itu harus paham dengan bahasa negara karena mereka adalah generasi -generasi yang membela rakyat ketika terdapat kesalahan-kesalahan dari pemerintah yang tidak sesuai dengan ketetapan maka dari itu sangat penting mahasiswa untuk memahami pendidikan kewarganegaraan ini di perguruan tinggi menurut Cecilia Cici Elisa Manalu (2025) .

Selain pandangan pentingnya pendidikan kewarganegaraan menurut Cecilia Cici Elisa Manalu diatas, juga ada pendapat mahasiswa -mahasiswa lain yang mengkritik pendidikan kewarganegaraan ini sebagai tuntunan yang harus diterapkan. Seperti pendapat Enjelina Simamora (2025) dia mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan ini membentuk karakter bagi mahasiswa yang dimana karakter yang mencerminkan nilai -nilai pancasila dari sikap dan perilaku mahasiswa .

Bertolak dari kritik dan pendapat Cecilia Cici Elisa Manalu dan Enjelina Simamora terhadap pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi , menurut Annisa Yuana Putri (2025) pendidikan kewarganegaraan bukan hanya di tekannya untuk perguruan tinggi saja akan tetapi dari pendidikan awal semenjak dini dimana pendidikan awal akan membentuk pondasi awal untuk persiapan pendidikan kewarganegaraan kedepan.

Setelah kita mendengar tanggapan-tanggapan dari beberapa Mahasiswa Universitas Samudra, ternyata Pendidikan PKN ini sangat ditekankan di perguruan universitas samudra

akan tetapi tidak semua mahasiswa memahami kongkrit bahwasanya Pendidikan Pendidikan PKN ini harus diprioritaskan karena Pendidikan PKN memiliki unsur penting dalam memajukan sebuah negara dengan kata lain PKN di Pendidikan ini menjadi tombak untuk memajukan negara dalam sistem yang lebih maju akan diterapkan oleh generasi ke generasi selanjutnya supaya Pendidikan PKN akan semakin pesat dan dikenal penting dalam perguruan tinggi. Berdasarkan analisis tersebut, penulis memandang bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan hasil kajian dari pemikiran mahasiswa universitas samudra pada pendidikan kewarganegaraan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penggalan data yang dilakukan adalah literatur dan wawancara. Data primer yang digunakan adalah jurnal dan artikel serta urgensi mahasiswa universitas samudra. Analisis data menggunakan metode analisis hermeneutik deskriptif kualitatif dan subjektif dengan pendekatan dan wawancara kepada mahasiswa universitas samudra tentang pendidikan kewarganegaraan.

Hasil Dan Pembahasan

Konsep Umum Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan sudah dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai istilah atau nama. Pendidikan kewarganegaraan ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan beradap. Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya menyelenggarakan Pendidikan kebangsaan, demokrasi, hukum, nasionalisme, multicultural, dan kewarganegaraan. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sumber nilai dan pedoman guna mengantarkan mahasiswa menjadi manusia seutuhnya. Hal ini berdasarkan pada suatu realitas yang dihadapi bahwa mahasiswa sebagai generasi bangsa harus memiliki visi intelektual, religius, beradap, berkemanusiaan, dan cinta tanah air serta cinta bangsa dan negaranya. Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya, agar secara konsisten mewujudkan nilai-nilai berdasarkan Pancasila, rasa

kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu, menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.

Berdasarkan pasal 37 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa ‘pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air’. Bagi mahasiswa, PKn menciptakan warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil, dan berkarakter. Pendidikan kewarganegaraan dengan demikian diharapkan memberikan perhatian kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai berdasarkan Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi saat ini

Di era globalisasi saat ini kita memang dituntut untuk lebih kreatif, mandiri serta lebih pintar. Terutama di social media merupakan salah satu contoh perkembangan teknologi di era saat ini seperti menciptakan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah terjadi di era sebelumnya era globalisasi saat ini banyak menciptakan teknologi baru seperti kecerdasan buatan atau yang kita kenal dengan artificial intelligence (AI) dengan adanya teknologi ini masyarakat dapat dengan mudah mengakses berita. Semua orang telah memiliki gadget yang dapat digunakan, dari anak-anak hingga orang dewasa dapat dengan mudah mengakses situs-situs tertentu dan dengan mudah menyebarkan informasi.

Perkembangan globalisasi ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif seperti dampak positifnya memiliki banyak keuntungan yang dapat meningkatkan kehidupan manusia salah satunya keuntungan terbesar adalah kemampuannya mengambil Keputusan dengan cepat dan akurat berdasarkan data. Hal ini dapat membantu mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat waktu respon dalam situasi kritis. Sementara dampak negatifnya belakangan ini banyak sekali berita-berita hoax yang tersebar, dengan cepat dari teknologi sekarang ini.

Pendidikan kewarganegaraan saat ini dinilai kurang bermanfaat untuk melawan arus persaingan di era globalisasi, dalam dunia Pendidikan banyak orang lebih melihat nilai Pelajaran dari pada nilai moral seseorang, pola pikir masyarakat yang seperti ini yang harus diubah, masyarakat yang berpendidikan dan bermoral akan membangun Indonesia menjadi negara yang lebih baik lagi, sehingga masyarakat akan berpikir lagi dan takut untuk

menyebarkan berita-berita hoax serta dapat menyaring mana berita yang benar dan mana berita yang salah peran tenaga pendidik dan orang tua sangat diperlukan.

Tenaga pendidik dan orang tua diharapkan dapat fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman seperti di era globalisasi saat ini harus mengutamakan Pendidikan moral dan karakter. Selain dari internet, televisi dan media sosial lainnya juga dapat menjadi masalah dalam Pendidikan moral dan karakter suatu generasi penerus bangsa, banyaknya tontonan yang tidak memberikan manfaat dan yang tidak sesuai dengan umur dapat memberikan masalah serius dalam moral serta karakter seseorang.

Perspektif Mahasiswa UNSAM Tentang Pendidikan kewarganegaraan

Menurut salah satu mahasiswa unsam yang Bernama Enjelina Simamora¹, kewarganegaraan adalah mata kuliah yang bertujuan membentuk warga negara yang memiliki kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, serta rasa cinta tanah air. PKN mengajarkan nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya persatuan dalam keberagaman. Sebagai mahasiswa sudah menerapkan PKN dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- berperilaku sopan dan menghormati orang lain.
- mengikuti aturan yang ada, baik di kampus maupun di Masyarakat
- aktif dalam kegiatan sosial atau organisasi kemahasiswaan.
- Menghargai perbedaan budaya dan agama dalam lingkungan kampus.

Mahasiswa UNSAM sudah melakukan hal-hal yang ada di atas, berarti nilai-nilai PKN telah diterapkan. Nilai-nilai PKN juga diterapkan melalui kegiatan organisasi mahasiswa, seminar kebangsaan, dan kegiatan sosial lainnya serta menanamkan semangat nasionalisme dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan PKN harus diterapkan karena penting membantu membentuk karakter dan moral generasi muda, meningkatkan kesadaran hukum dan kepatuhan terhadap peraturan, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan, memperkuat persatuan dan kesatuan dalam Masyarakat yang beragam, membantu mahasiswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bernegara.

¹ Wawancara Hari/tanggal: Sabtu/15 Maret 2025 Jam: 9:57-10:5

Senada dengan Enjelina Simamora, Cecilia Elisa Manalu juga menjelaskan bahwa PKN mengajarkan tentang negara dan cara menjalankan hidup dengan baik sebagai warga negara.² Belajar PKN kita tahu bagaimana menjadi manusia yang bermartabat dan mempunyai harkat. Tujuannya supaya mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi *agent of change* untuk Masyarakat. Mahasiswa Unsam lainnya, Annisa Yuana Putri, juga menjelaskan hal yang hampir sama. Menurutnya PKN di perguruan tinggi tidak hanya di perguruan tinggi saja, tetapi juga terdapat di sekolah dasar. PKN sudah di pelajari dan ditanamkan dalam jati diri kita mengenai kewarganegaraan dari dini hingga dewasa.³

Kemudian adanya Pendidikan PKN di perguruan tinggi itu berguna untuk menyadarkan para mahasiswa bahwasanya kita sebagai mahasiswa itu harus mempunyai jati diri bangsa. Kita harus sadar bahwasanya kita adalah bangsa Indonesia yang telah bebas dari penjajah kemudian kita sebagai mahasiswa itu harus melakukan balas budi terhadap perjuangan para pahlawan dengan adanya Pendidikan PKN ini kita sebagai mahasiswa harus benar-benar menunjukkan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia melalui Pendidikan PKN yang sudah kita pelajari.

Adapun tujuan dari Pendidikan PKN di perguruan tinggi bukan hanya sekedar tujuan tetapi itu kewajiban kita yang harus dipelajari dari dini hingga dewasa karena kita adalah penduduk atau warga bangsa Indonesia yang harus menjunjung tinggi. Pendidikan PKN yang di dalamnya mengajarkan kita bahwasanya bagaimana cara hidup berdasarkan norma-norma dan hukum yang telah berlaku di negara kita ini, kemudian kita sebagai mahasiswa harus bahkan wajib menjadi contoh kepada masyarakat Indonesia bagaimana menjadi warga Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di negara kita ini kita jangan pernah lupa bahwasanya kita hidup di negara yang telah di jajah oleh negara lain kita harus mempunyai sikap bela negara, sikap nasionalisme, toleransi dan yang pastinya kita harus ikut berperan memajukan negara kita ini.

Setelah kita mendengar tanggapan-tanggapan dari beberapa mahasiswa Universitas Samudra, ternyata Pendidikan PKN ini sangat ditekankan di perguruan universitas samudra akan tetapi tidak semua mahasiswa memahami kongkrit bahwasanya Pendidikan PKN ini harus diprioritaskan karena Pendidikan PKN memiliki unsur penting dalam memajukan sebuah negara dengan kata lain PKN di Pendidikan ini menjadi tombak untuk memajukan negara

² Hari/tanggal: Sabtu/15 Maret 2025, Jam: 10 :33-10:39.

³ Hari/tanggal: Sabtu/15 Maret 2025, jam :10:33-10:39.

dalam sistem yang lebih maju akan diterapkan oleh generasi ke generasi selanjutnya supaya Pendidikan PKN akan semakin pesat dan dikenal penting dalam perguruan tinggi.

Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata kuliah wajib di semua jenjang pendidikan, termasuk di perguruan tinggi, yang bertujuan membentuk warga negara yang berkarakter, cinta tanah air, dan memiliki kesadaran hukum serta tanggung jawab sosial. Di Universitas Samudra (UNSAM), meskipun mata kuliah ini sudah diterapkan, belum banyak kajian mendalam yang dilakukan mengenai persepsi mahasiswa terhadap implementasinya.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali pandangan mahasiswa UNSAM terhadap pendidikan PKn melalui wawancara dan kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya PKn dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Mereka juga melihat PKn sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moral yang kuat guna menghadapi tantangan globalisasi, seperti penyebaran hoax dan krisis moral generasi muda. Namun demikian, masih ada mahasiswa yang belum memahami secara mendalam Urgensi Pkn dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman, pendekatan yang lebih interaktif, serta penguatan peran dosen dan kurikulum dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan secara konkret.

Daftar Pustaka

Annisa yuana putri.”Apa yang kamu ketahui tentang adanya pendidikan PKN di perguruan tinggi”.Sabtu /15 Maret 2025, jam 10:33-10:39.

Cecilia cici Elisa Manalu.”Apa yang kamu ketahui tentang adanya pendidikan PKN? Dan apa tujuan diadakannya PKN di perguruan tinggi”.Sabtu/15 Maret 2025, jam 10:33-10:39.

Enjelina Simamora.”Apa yang kalian ketahui tentang pendidikan kewarganegaraan atau PKN dan apakah kalian sebagai mahasiswa unsam ini sudah menerapkan pendidikan PKN dalam kehidupan sehari sehari?”.Sabtu/15 Maret 2025 jam 09:57-10:05.

Jailani,Jemmi Angga Saputra.”Pendidikan Kewarganegaraan Di Jakarta.

Meutia Dewi,”*Pengaruh Kualitas pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Prestasi*



*Belajar Mahasiswa Universitas Samudra”, Jurnal Manajemen dan Keuangan 4,
no.1 (2015): 205.*

SaidurJ Rahman, Arifinsyah.”Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati Di Jakarta,
Kencana”no.23 (2018):2-4.

Ziad wifqil murod,Siti Rihadatul aisy,Rohmadi.”Bunga rampai Kewarganegaraan Di Jakarta,
Serang”no.05 (2023):7-10.